

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

IPA merupakan muatan yang diajarkan mempunyai bagian penting saat mengajarkan seluruh berdasarkan tingkat kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sebab IPA adalah bagian dari muatan pelajaran yang diintegritaskan bersumber pada pencapaian 3 aspek yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor (Kurikulum, 2013). Adanya kegiatan pengajaran di ketiga aspek IPA mempunyai bagian penting dalam mengintegritaskan sikap, kapasitas dan kemampuan logis peserta didik.

Berdasarkan pendapat diatas, maka diambil kesimpulan bahwa edukasi IPA ialah pendidikan yang bertujuan untuk mengintegritaskan kompetensi afektif, kognitif, dan psikomotor. Ketiga perspektif diintegritaskan melalui kegiatan belajar IPA yang mempunyai ciri khas logis dan konsisten mengamati. IPA ialah hasil dari proses manusia berupa kognitif, ide, dan konsep yang terkoordinir secara strategis dan logis mengenai alam yaitu: persepsi, pemeriksaan, dan perincian teori dengan menguji pikiran (Sudjana, 2009, hlm. 92).

Adapun pendapat lain yang selaras, menerangkan IPA mempunyai karakteristik khas dengan mempelajari fenomena alam *factual* baik *reality* atau sebab akibat (Wisudawati, 2015, hlm. 22). Metode demonstrasi adalah tindakan peristiwa peristiwa atau objek sampai perilaku itu dicontohkan sehingga dilihat asli maupun dalam peniruan (Sagala, 2011, hlm. 210). *Demonstration* merupakan strategi edukasi menggambarkan hal-hal, peristiwa, aturan, dan pengelompokan latihan, baik live maupun melalui media (Syam, 2016, hlm. 23). Menurut (Bahri, 2010, hlm. 211) keunggulan demonstrasi yaitu: 1) Siswa sebagai pusat perhatian. 2) Siswa dibimbing ke arah berpikir yang sama. 3) Waktu efisien. 4) Mengurangi kesalahan. 5) Demonstrasi dapat memperjelas beberapa persoalan yang tampak.

Selama kegiatan belajar ditemukan kasus yang tampak. Kasus berawal mula dari peserta didik, guru, dan lingkungan. Selain itu metode mengajar, alat peraga, dan sumber pengetahuan berupa buku juga dapat berpengaruh. Pada pembelajaran IPA tenaga pengajar tidak hanya memberikan materi menggunakan ceramah,

murid tidak hanya dikasih pengetahuan secara verbal, melainkan guru diwajibkan dalam menyampaikan IPA melalui metode demonstrasi atau melaksanakan praktek, sehingga peserta didik paham dan mendapatkan pengetahuan melalui pengalaman sehingga tidak mudah lupa.

Pada kegiatan observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas 5 di salah satu SDN di Cilacap ditemukan beberapa hal, yaitu sebagai berikut: (1) Saat mengikuti proses belajar sikap dan minat murid masih rendah, (2) pengajar belum menemukan strategi yang tepat selama pembelajaran IPA, (3) siswa terlihat lebih aktif ketika mengisi soal dari pada kegiatan pembelajaran. Keterkaitan peserta didik terhadap guru sebagai pusat saat pembelajaran berlangsung menyebabkan peserta didik pasif, sehingga masih kurang menguasai materi dan bertumpu pada pendidik.

Hasil belajar yang paling utama selama kegiatan pembelajaran. Kognitif, afektif, dan psikomotor merupakan perubahan sikap sebagai hasil belajar (Sudjana, 2009, hlm. 3). Melalui penilaian hasil belajar dimaksudkan untuk mendapatkan informasi untuk mengindikasikan target edukasi.

Sistem peredaran darah manusia, organnya tidak bisa dilihat secara langsung oleh peserta didik sehingga membutuhkan alat bantu visualisasi selama pembelajaran berlangsung (Porsche, 2019, hlm. 173). Fakta yang ditemukan adalah kemampuan untuk mempertahankan dan mengungkap masalah pada sistem peredaran darah manusia kurang maksimal. Sementara itu, saat pembelajaran guru lebih dominan dari pada siswa, menyebabkan siswa cepat bosan dan malas untuk menghafal.

Menurut (Slameto, 2010, hlm. 54) internal dan eksternal merupakan hasil belajar murid. (Abdurahman, 2009) penyebab utama masalah belajar peserta didik yaitu faktor eksternal. Maka dari itu, dibutuhkan metode yang tepat untuk menciptakan siswa aktif. (Campbell, 2008, hlm. 3) menyatakan pembelajaran sebaiknya memakai potensi peserta didik baik dalam bidang intelektual maupun fisik.

Penyesuaian pendidikan menggunakan kemajuan teknologi memerlukan pengajar yang dinamis dan inovatif. Sehingga dapat memicu hasil edukasi peserta didik meningkat. Tenaga pendidik harus mampu menggunakan metode setiap

mengadakan kegiatan edukasi mengajar bersama murid. Peserta didik diusahakan harus selalu semangat edukasi dengan cara menciptakan edukasi yang kondusif dan inovatif, menggunakan metode yang dipakai dan tidak menggunakan metode yang tepat serta alat peraga untuk membantu peserta didik.

Berdasarkan hasil temuan di SD yaitu melakukan observasi awal dengan seorang guru pada saat edukasi IPA di kelas V, proses edukasi IPA kurang variatif, pendidik memberikan materi dari buku paket dan LKS, dan tanpa adanya benda konkrit atau alat bantu visualisasi yang dilihat oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran IPA materinya cenderung banyak dalam bentuk hafalan. Hal ini yang menyebabkan banyak peserta didik menganggap proses pembelajaran IPA banyak hafalan, membosankan, kurang menyenangkan, dan monoton karena kurang bervariasi. Terutama pada materi IPA tentang pembelajaran sistem peredaran darah manusia. Sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa pun menjadi tidak maksimal.

Metode yang sering digunakan guru seperti penugasan, pertanyaan semua terpusat pada guru. Seharusnya pembelajaran terpusat pada siswa, penggunaan metode yang lama mengakibatkan kurang tertariknya siswa akan pelajaran tersebut. Maka dari itu perlu adanya upaya perbaikan mengajar tidak hanya menggunakan buku melainkan diikutsertakan menggunakan benda yang sesungguhnya atau benda tiruan. Salah satu metode pembelajaran yang membuat guru mengajar tidak hanya menggunakan buku saja yaitu metode demonstrasi. Dalam hal ini metode demonstrasi membimbing murid dalam pemahaman konsep siswa tentang sistem peredaran darah manusia.

Berdasarkan situasi yang telah dijabarkan diatas, sehingga periset berkeinginan mengkaji lebih mendalam mengenai **“Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sistem Peredaran Darah Manusia Kelas V”** (Penelitian Metode *Single Subject Research* Pendekatan Kuantitatif Pada Pembelajaran Sistem Peredaran Darah Manusia Kelas V di Salah Satu SDN Kecamatan Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2020/2021).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah: Apakah hasil belajar siswa pada pembelajaran sistem

peredaran darah manusia dapat meningkat melalui pengaruh metode demonstrasi? Rumusan tersebut dapat diperinci menjadi beberapa pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V pada kondisi *baseline* dan *intervensi* dengan menggunakan metode demonstrasi?
2. Bagaimana pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran sistem peredaran darah manusia kelas V?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V pada kondisi *baseline* dan *intervensi* dengan menggunakan metode demonstrasi.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran sistem peredaran darah manusia kelas V.

1.4 Manfaat Penelitian

Semua penelitian dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan yang muncul agar dapat memberikan manfaat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah manfaat dan berguna bagi bekal peneliti sendiri dan umumnya bagi dunia pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan peneliti, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh metode demonstrasi yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran sistem peredaran darah manusia di Sekolah Dasar, serta sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di dunia pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah

Sekolah memiliki guru yang professional dalam mengelola kelas sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam rangka mengefektifkan pembinaan serta pengembangan bagi guru agar dapat lebih professional dalam melaksanakan

proses pembelajaran sehingga mutu pendidikan di sekolah dapat ditingkatkan. Sekolah semakin maju dan berkembang.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi guru untuk mendidik para peserta didik agar menjadi peserta didik yang lebih disiplin, bertanggung jawab dan lebih baik di lingkungan sekolah. Menumbuhkan kebiasaan guru melakukan berbagai langkah inovasi dan membantu kinerja guru secara professional.

Peneliti berharap penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan proses pembelajaran dan peningkatan kualitas guru dalam mengajar. Guru diharapkan dapat menerapkan pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif kepada peserta didik sehingga kedepannya dapat meningkat pula kualitas pendidikan di Indonesia.

3. Bagi peserta didik

Hasil penelitian metode demonstrasi dapat menunjukkan pada peserta didik tentang mempelajari suatu konsep sistem peredaran darah manusia dengan baik. Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk bersikap aktif, kritis, dan kreatif yang dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif peserta didik.

4. Bagi peneliti

Peneliti dalam kesempatan mendapatkan pengalaman serta meningkatkan keterampilan untuk menjadi tenaga pendidik yang professional khususnya di sekolah dasar. Diharapkan peneliti mampu menerapkan inovasi baru. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan tentang pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran sistem peredaran darah manusia.

5. Bagi Pembaca

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat digunakan oleh pembaca sebagai bahan masukan dan atau menjadi bahan referensi, khususnya yang akan melakukan penelitian dengan relevansi masalah dalam penelitian ini.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi yang digunakan pada laporan penelitian ini disesuaikan dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019, terdiri dari BAB I sampai BAB V, daftar pustaka, dan lampiran. Secara lengkapnya sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan terdiri atas: a) Latar Belakang, b) Rumusan Masalah, c) Tujuan Penelitian, d) Manfaat Penelitian, dan e) Sistematika Penulisan Skripsi.
2. BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari: a) Kajian Teori mengenai Metode Demonstrasi; b) Hasil Belajar; c) Kajian Materi; dan d) Hasil Penelitian yang Relevan.
3. BAB III Metode Penelitian, terdiri atas: a) Jenis dan Desain Penelitian, b) Subjek Penelitian, c) Variabel Penelitian, d) Teknik Pengumpulan Data, e) Instrumen Penelitian, f) Prosedur Penelitian, dan g) Teknik Analisis Data.
4. BAB IV Hasil dan Pembahasan, terdiri atas: a) Hasil Penelitian dan b) Pembahasan.
5. BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi terdiri atas: a) Simpulan, b) Implikasi, dan c) Rekomendasi.